

Pemetaan Pola Perjalanan Wisata di Desa Ngargoretno, Salaman, Magelang Jawa Tengah

**Rr Adi Hendraningrum¹, Indriyani Handyastuti², Ina Veronika Ginting³,
Iqlima Ramadhani⁴, Singgih Tri Wibowo⁵**

Politeknik Pariwisata NHI Bandung¹²³⁴⁵

Email: adm@stp-bandung.ac.id

Abstract

The Ngargoretno Tourism Village has experience an increase in tourism activities in recent times along with the increase in attractions and the number of visitors, especially after the pandemic. To be able to provide an experience that is accordance with the tourism concept of the Ngargoretno Tourism Village which launched educational tourism, it is considered necessary to provide a choice of various forms of travel patterns that are formed according to the character of the tourist village destination of Ngargoretno and the character of visiting tourist. The theory used in making the travel pattern of this research is Lew and Mc Kercher (2016). The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The analytical technique used in making the travel pattern uses four approaches, namely, the process of collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The four analytical techniques were carried out to analyze the data obtained from the results of this research and get conclusions about the research carried out. The data collection tool used is an interview guide. This research was conducted as an effort so that the research results can be used as a basis for reference for the tourism stakeholders of Ngargoretno Village and the government of Magelang Regency to be able to design tourism activity development programs, and it is hoped that this research will become a recommendation for relevant stakeholders who will develop and promote Ngargoretno as a Tourism Village that acts as a buffer for Borobudur as a Super Priority Tourist Destination Area.

Keywords: Tourism Village, Travel Pattern

Abstrak

Desa Wisata Ngargoretno mengalami peningkatan kegiatan wisata dalam beberapa waktu terakhir seiring dengan bertambahnya atraksi dan jumlah pengunjung terutama pasca pandemi. Untuk dapat memberikan pengalaman yang sesuai dengan konsep wisata Desa Wisata Ngargoretno yang mencanangkan wisata edukasi, maka dianggap perlu untuk memberikan pilihan bentuk travel pattern (pola perjalanan) yang beragam yang dibentuk sesuai dengan karakter destinasi desa wisata Ngargoretno dan karakter wisatawan yang berkunjung. Teori yang digunakan dalam membuat travel pattern dari penelitian ini adalah Lew dan Mckercher (2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam membuat travel pattern menggunakan empat pendekatan yakni, proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ke-empat teknik analisis tersebut dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi untuk mendapatkan kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan. Alat kumpul data yang digunakan berupa pedoman wawancara. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya agar hasil penelitian dapat menjadi dasar acuan bagi pihak pengelola wisata Desa Ngargoretno dan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang untuk dapat merancang program pengembangan kegiatan pariwisata, serta diharapkan penelitian ini akan menjadi rekomendasi bagi para stakeholders terkait yang akan mengembangkan dan mempromosikan Ngargoretno sebagai Desa Wisata yang berperan sebagai penyangga Borobudur sebagai Kawasan Wisata Destinasi Super Prioritas.

Kata Kunci: Desa Wisata, Pola Perjalanan

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2022 ini kondisi pandemi Covid-19 sudah mulai berangsur berkurang atau membaik. Hal ini diperkuat dengan statement dari World Health Organization yang dilansir melalui berita dari CNN Indonesia pada bulan September 2022 bahwa akhir dari pandemi Covid-19 telah berada di depan mata (CNN Indonesia, 15 Sep 2022). Di lain pihak, pemerintah pun secara perlahan mulai membuka sarana-sarana yang dianggap vital untuk mulai beroperasi. Adapun pihak yang bergerak di dunia Pariwisata mulai bersiap-siap untuk membuka diri. Para pelaku wisata memberlakukan standar kesehatan yang ketat, industri dan pelaku pariwisata selain menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), juga meraih pasar wisatawan nusantara (wisnus) yang selama ini terabaikan.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, segmentasi pariwisata ke depan akan lebih kepada *personalize, customize, localize, dan smaller in size* (CNBC Indonesia, 22 Maret 2021). *Personalized* di mana wisatawan akan lebih memilih jenis pariwisata pribadi atau hanya dalam lingkup keluarga, kemudian *customize* dimana para traveler akan berwisata dengan pilihan minat khusus seperti wisata berbasis alam, *localize* adalah jarak yang tidak terlalu jauh dari tempat asal wisatawan dan *smaller in size* adalah berkunjung dalam kelompok kecil. Dengan diterapkannya standar kesehatan yang ketat, wisatawan mulai menghindari berwisata dalam jumlah orang yang banyak dan atau dalam kelompok besar, sehingga tempat wisata yang menyediakan konsep ketenangan dan keselamatan menjadi hal yang akan diminati oleh wisatawan.

Seiring dengan perubahan tren berwisata pasca pandemi, salah satu alternatif berwisata (Priyanto & Safitri, 2015) yang oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ditetapkan sebagai “*pandemic winner*” adalah desa wisata. Desa wisata yang mengedepankan rasa aman, nyaman, bersih, sehat dan sejalan dengan keberlanjutan lingkungan (Atmoko, 2014) berbasis pemberdayaan masyarakat (Attar et al., 2013; Astuti, 2016), serta memiliki jumlah pengunjung yang tidak massif, dan menawarkan memperoleh pengalaman yang baru.

Salah satu yang perlu ditata ulang adalah paket wisata desa yang akan ditawarkan kepada para wisatawan. Untuk itu perlu dilakukan pemetaan dan pembuatan Travel Pattern yang sesuai dengan trend saat ini. Travel Pattern tersebut meliputi jalur wisata, atraksi dan wisatawan, dengan bentuk *day-trip, resort trip, holiday-trip, roundtrip* dan *passing through*. Pembuatan Travel Pattern dapat berpengaruh pada peningkatan lama tinggal wisatawan dan juga mendorong pemerataan pembangunan pariwisata di daerah.

Travel Pattern yang dimaksud adalah suatu pola perjalanan yang dirancang, dibangun dan dikemas menjadi suatu pilihan yang layak untuk dinikmati. Menurut Tyas & Damayanti (2018), unsur-unsur yang harus diperhatikan mencakup informasi umum (terdiri dari geografi, iklim, bahasa, dan budaya lokal), informasi fasilitas umum, identifikasi atraksi wisata (alam, budaya dan buatan), identifikasi fasilitas akomodasi, identifikasi fasilitas restoran, serta sarana dan prasarana pendukung. Potensi atraksi wisata yang ada di Desa Ngargoretno akan disusun menjadi sebuah pola perjalanan wisata dengan menggunakan teori *element of tour* dari Betsy (1992). Berdasarkan apa yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukenali potensi atraksi wisata yang dimiliki oleh Desa Ngargoretno untuk selanjutnya disusun menjadi pola perjalanan wisata atau travel pattern. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka tim peneliti melakukan “Pemetaan Travel Pattern di Desa Wisata Ngargoretno, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pemetaan travel pattern Desa Wisata Ngargoretno, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *exploratory – kualitatif deskriptif*, yakni dengan cara mengeksplorasi atau menggali

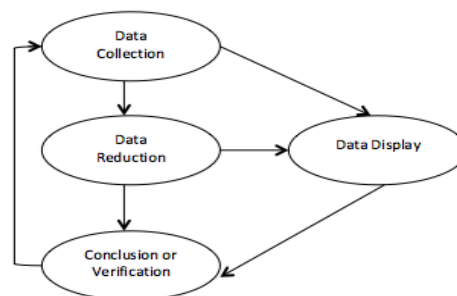
potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata secara kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh Tim Peneliti dan wawancara yang dilakukan kepada para pemangku kepentingan di Desa Ngargoretno yang terkait. Proses pencarian informasi dilakukan melalui proses diskusi dengan kelompok kecil di Desa Ngargoretno.

Dalam penelitian Pemetaan Travel Pattern ini, Tim peneliti memilih subjek atau partisipan penelitian dengan menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Menurut Sudaryono (2018) non probability sampling merupakan suatu prosedur penarikan sampel yang bersifat subjektif, dalam hal ini probabilitas pemilihan elemen-elemen populasi tidak dapat ditentukan.

Kemudian, peneliti menggunakan pendekatan purposive sampling, yang digunakan apabila peneliti ingin memilih anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu (Siregar dalam Sudaryono, 2018). Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat langsung (Dewi et al., 2013) sebagai pengelola atraksi wisata di Desa Ngargoretno serta perwakilan dari organisasi Bumi Desa Ngargoretno. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik wawancara, teknik observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara.

Dalam hal ini teknik analisis akan dilakukan melalui empat tahapan yakni proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data wawancara dan observasi kemudian direduksi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Ke-empat tahapan tersebut dilakukan untuk menganalisis data yang didapat dari hasil penelitian lapangan dan mendapatkan kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman dalam Fuad & Nugroho (2014), dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 1
Analisis Data Miles & Huberman



Sumber: Miles & Huberman dalam Fuad dan Nugroho (2014)

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa proses dari teknik analisis data terdiri dari:

1. Reduksi Data (Data Reduction) merupakan proses dalam memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi dan transformasi data – data kasar dari lapangan. Pada tahapan ini Tim Peneliti akan memilah data hasil dari wawancara yang dilakukan dengan stake holders mana yang akan digunakan dan mana yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Penyajian Data (Data Display) merupakan uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya. Tahapan penyajian data ini dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan analisis selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami sebelumnya. Pada tahapan ini Tim Peneliti akan menampilkan menguraikan hasil dari wawancara yang

dilakukan melalui deskripsi penjelasan mengenai atraksi wisata apa saja yang dapat berpotensi untuk dibuat pola perjalanan wisata.

3. Menarik kesimpulan / verifikasi (Conclusion/ Verifying) merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Berdasarkan pola – pola yang sudah tergambar dalam tahapan penyajian data, terdapat hubungan antara data yang didukung dengan teori-teori yang sesuai. Pada tahapan ini, Tim Peneliti menyusun sebuah kesimpulan dari apa yang telah dideskripsikan sebelumnya. Pada satu kesimpulan akhir, dilakukan pemetaan pola perjalanan wisata berdasarkan penjabaran masing-masing atraksi wisata sebagai hasil dari tahapan analisis pada proses sebelumnya.

Uji keabsahan data dilakukan melalui pendekatan triangulasi untuk menguji apakah data hasil penelitian yang telah dikumpulkan terdapat perbedaan atau tidak, sehingga dapat diketahui data tersebut dianggap absah atau tidak (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Dalam penelitian ini dilakukan dua teknik triangulasi menurut Fuad & Nugroho (2014) sebagai berikut:

2. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilah dan dipilih serta disajikan dalam bentuk tabel matriks. Data dari sumber berbeda dideskripsikan, dikategorisasikan untuk kemudian diketahui mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang paling spesifik.

3. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan melakukan cek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Misalnya dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam dan dokumentasi, kedua teknik tersebut kemudian dibandingkan untuk dilihat konsistensinya.

Apabila hasilnya tidak konsisten dan berbeda, maka dapat dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan selanjutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini teknik triangulasi sumber dilakukan untuk memperoleh data berdasarkan sudut pandang Pemerintah dan pihak pengelola atraksi wisata. Kemudian teknik triangulasi teknik digunakan untuk melakukan cek data dari proses observasi.

C. HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil observasi dan analisa peneliti Desa Ngargoretno memiliki potensi wisata yang dapat dibuat dalam berbagai macam pola perjalanan yang menarik bagi wisatawan. Berikut ini adalah hasil pemetaan potensi Desa Ngargoretno:

1. Hasil dan Analisis Atraksi Wisata

Desa Wisata Ngargoretno memiliki berbagai macam atraksi wisata yang menarik bagi wisatawan, keberagaman atraksi wisata tersebut dapat dibuat menjadi beberapa pola perjalanan wisata yang tentunya menarik bagi wisatawan. Berikut adalah beberapa potensi atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Ngargoretno:

- f. Madu Mr. Ipin

Kedai Madu Mr. Ipin mengedepankan konsep wisata edukasi yang berbasis pada peternakan lebah madu. Di Kedai Madu Mr. Ipin wisatawan dapat menikmati sajian madu terbaik dari Desa Ngargoretno.

- g. Museum Marmer

Museum ini memberikan wisatawan pengetahuan serta pemahaman terkait dengan berbagai macam jenis marmer yang ada perbukitan Desa Ngargoretno. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, marmer merah yang ada di Desa Ngargoretno ini hanya ada dua di dunia.

- h. Wisata Kopi Pak Sarji

Kedai Kopi Pak Sarji menawarkan edukasi wisata mengenai kebun kopi dengan dua jenis varian, yakni kopi merah dan kopi liar khas Desa Ngargoretno.

- i. Kedai Susu Etawa Kang Im
Kedai Susu Etawa Kang Im mengedepankan wisata edukasi berbasis aktivitas peternakan kambing Etawa yang sangat menarik bagi wisatawan. Wisatawan juga menikmati sajian susu kambing dengan berbagai varian rasa.
- j. Bukit Marmer
Indahnya alam Desa Ngargoretno dibalut dengan perbukitan marmer unik bisa wisatawan nikmati disini. Wisatawan dapat menemukan spot selfie terbaik dengan pemandangan alam perbukitan marmer yang luar biasa.
- k. Tumpeng Menoreh
Wisatawan dapat menikmati keindahan alam sambil menikmati cita rasa makanan yang disajikan dengan mengusung tema tradisional. Jenis makanan dan minuman yang ditawarkan adalah menu – menu sederhana khas masyarakat lokal.
- l. Kebun Teh Pak Rohmat
Sejauh mata memandang wisatawan dapat menikmati hijaunya hamparan kebun teh milik Pak Rohmat sambil menikmati secangkir teh hangat dengan wangi yang wangi khas dari Desa Ngargoretno.
- m. Edukasi Seneng Alas
Wisatawan dapat berwisata dan memberikan kebermanfaatn terhadap lingkungan. Selain memahami konsep edukasi perkebunan, wisatawan juga dapat memberikan kontribusi secara langsung kepada lingkungan dengan aktivitas wisata sambil menanam pohon.
- n. Padi Pak Widodo
Aktivitas wisata berbasis edukasi dalam penanaman padi yang didampingi langsung oleh petani setempat. Wisatawan dapat menikmati indahnya hamparan padi sambil mempelajari proses menanam padi dengan baik.
- o. Gula Semut
Edukasi wisata yang mengedepankan aktivitas produksi gula yang berasal dari pohon palem hingga menjadi produk gula siap jual dengan kekhasan teksturnya. Gula semut khas Desa Ngargoretno di proses sedemikian rupa hingga menghasilkan tekstrur dan cita rasa yang unik

2. Hasil dan Analisis Transportasi

Desa Ngargoretno sendiri terletak sekitar 68 km dari Bandara International Yogyakarta dengan waktu tempuh \pm 90 menit. Sampai dengan saat ini belum ada sarana transportasi umum yang tersedia untuk menuju tempat ini, maka dari itu Desa Ngargoretno dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi untuk wisatawan *individual/family* dan bus dengan maksimal kapasitas *seat* 25 untuk wisatawan *group*. Untuk mengunjungi berbagai atraksi wisata yang ada di Desa Ngargoretno, wisatawan dapat menggunakan transportasi *jeep* yang disewakan oleh pihak pengelola desa wisata. Transportasi *jeep* tersebut memiliki kapasitas *seat* 3 orang. Harga yang ditawarkannya pun beragam tergantung dengan pilihan atraksi wisata apa saja yang akan dikunjungi yakni sekitar 10 atraksi. Indikator penilaian dari dimensi *transportation* menggunakan teori Betsy (1992). Berikut adalah beberapa indikator dari dimensi *transportation* yang digunakan untuk menilai transportasi *jeep* yang tersedia di Desa Ngargoretno:

- a. *Safe, reliable service.*

Sarana transportasi *jeep* yang tersedia di Desa Ngargoretno masih dalam kondisi yang terbatas, karena penyedia layanan transportasi ini hanya ada satu provider saja, sehingga akan mengalami sedikit kesulitan apabila wisatawan yang datang berkunjung merupakan wisatawan *group*. Pemilik dari penyedia transportasi *jeep* ini juga belum pernah melakukan kerjasama dengan pihak penyedia moda transportasi lain, yang memiliki jumlah ketersediaan armada transportasi yang lebih banyak. Berkaitan dengan kondisi keamanan dan keselamatan dari transportasi *jeep*, maka seharusnya layanan yang diberikan masih harus ditingkatkan, karena selama perjalanan wisata berlangsung wisatawan tidak diberikan helm dan sabuk pengaman. Namun dari segi kehandalan seluruh driver dibekali dengan kemampuan yang mumpuni dalam mengoperasikan transportasi *jeep* dengan baik, meskipun jalur wisata yang dilewati termasuk dalam kondisi sarana jalan dengan tekstur yang kurang baik.
 - b. *Good equipment.*

Transportasi *jeep* yang tersedia memiliki kondisi yang beragam. Ada *jeep* yang memiliki kondisi yang sangat baik, namun ada juga *jeep* yang memiliki kondisi yang tidak cukup baik. Meski demikian, seluruh kondisi *jeep* secara fisik/tampilan yang terlihat termasuk ke dalam kondisi yang layak untuk digunakan. Hanya saja, sarana transportasi *jeep* ini kurang sesuai untuk wisatawan dengan segmentasi usia tertentu, dikarenakan jalur aksesibilitas yang digunakan untuk mengunjungi beberapa atraksi wisata memang diperuntukkan bagi wisata *adventure*.
 - c. *Complimentaries.*

Pihak pengelola transportasi *jeep* menjalin kerjasama dengan beberapa pengelola atraksi wisata yang terdapat di Desa Ngargoretno dengan cara membuat paket wisata dengan beragam aktivitas wisata pilihan yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Dengan menjalin kerjasama dengan pengelola atraksi wisata, maka harapannya seluruh aktivitas wisata terpusat melalui satu pintu koordinasi yakni Bumi Desa Ngargoretno.
3. Hasil dan Analisis Akomodasi/*Lodging*

Penginapan yang tersedia di Desa Ngargoretno merupakan tempat tinggal dari masyarakat lokal setempat, maka dari itu *lodging* atau penginapan yang tersedia di Desa Ngargoretno termasuk ke dalam kategori *homestay*. Sampai dengan saat ini, *homestay* yang tersedia di Desa Ngargoretno berjumlah ± 30 rumah yang seluruhnya dimiliki oleh masyarakat lokal setempat. Indikator penilaian dari dimensi kelayakan *homestay* menggunakan teori Betsy (1992). Berikut merupakan beberapa indikator penilaian untuk mengukur kelayakan *homestay* di Desa Ngargoretno:

 - a. *Successful rating scale*

Sejauh ini seluruh *homestay* yang berada di Desa Ngargoretno memiliki kondisi layak huni dan dapat digunakan sebagai penginapan bagi wisatawan yang datang berkunjung. Namun secara khusus *rating scale* atau proses penilaian menggunakan skala pengukuran belum pernah dilakukan oleh para pemilik *homestay* kepada para tamu ataupun wisatawan yang menginap.
 - b. *A brand name that has a good image*

Homestay yang berada di Desa Ngargoretno dikelola secara swadaya dan mandiri oleh masyarakat lokal melalui pembinaan dan arahan dari pihak BUMDES Ngargoretno. Dalam proses pengelolaannya, sampai dengan saat ini pihak pengelola homestay belum pernah menjalin kerjasama apapun dengan pihak luar dari manapun. Namun untuk meningkatkan kualitas standar penginapan yang jauh lebih baik, kerjasama perlu dilakukan dengan pihak luar yang terkait.

c. *Food service facilities*

Dalam hal ini hampir seluruh pemilik homestay menyediakan fasilitas makanan dan minuman bagi tamu atau wisatawan yang menginap. Makanan dan minuman yang tersedia dengan kesederhanaan hasil dari masakan yang dimasak oleh pemilik homestay dengan cita rasa kearifan lokal dan ambience yang sederhana namun sarat akan makna.

d. *Handicapped facilities*

Handicapped facilities sendiri merupakan fasilitas yang memang secara khusus diperuntukan bagi penyandang disabilitas. Hal ini merupakan salah satu komponen penting yang turut harus diperhatikan. Namun sampai dengan saat ini seluruh homestay yang berada di Desa Ngargoretno belum menyediakan fasilitas khusus yang memang sengaja dibangun untuk penyandang disabilitas.

e. *Parking / Other*

Hampir rata-rata seluruh homestay di Desa Ngargoretno memiliki ketersediaan lahan parkir yang hanya cukup untuk menampung satu sampai dua mobil saja di pekarangan rumah. Maka apabila ada wisatawan dengan kategori *group* atau rombongan yang menggunakan bus, tampaknya akan mengalami sedikit kesulitan untuk mencari lahan parkir yang mumpuni.

f. *Complimentaries*

Pihak pengelola *homestay* menjalin kerjasama dengan pengelola transportasi dan atraksi dalam menawarkan penginapan kepada wisatawan. Kerjasama ini dikelola melalui penawaran paket wisata yang diprakarsai oleh BUMDES Ngargoretno, sehingga seluruh transaksi penjualan yang melibatkan pihak pengelola *homestay*, transportasi dan atraksi wisata terpusat melalui satu pintu koordinasi yakni BUMDES Ngargoretno. Segala bentuk keuntungan yang sifatnya materi diterima oleh seluruh pihak pengelola dan disesuaikan dengan mengedepankan unsur keuntungan bersama.

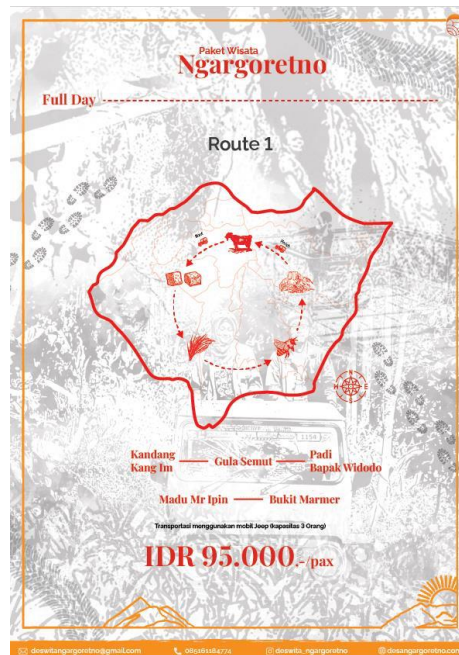
D. SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan Analisa yang telah dilakukan Desa Ngargoretno memiliki berbagai macam potensi atraksi wisata yang dapat dijadikan berbagai pola perjalanan yang menarik bagi wisatawan. Oleh sebab itu, tim peneliti merekomendasikan empat jenis pola perjalanan, yakni *full day tour*, *half day tour*, *2 days 1 night*, dan *trekking*. Pola perjalanan dibuat menjadi empat pilihan, karena menyesuaikan dengan *length of stay* wisatawan yang berkunjung ke Desa Ngargoretno, dengan memperhatikan jenis wisatawan individu dan group. Berikut adalah pembahasan masing-masing perjalanan:

1. *Full Day Tour*

Pola perjalanan *full day tour* di Desa Ngargoretno ini memiliki pola Concentric Exploration dimana bentuknya memutar seperti cincin yang menghubungkan titik satu dengan titik lainnya. Pola perjalanan *full day tour* rute sebagai berikut:

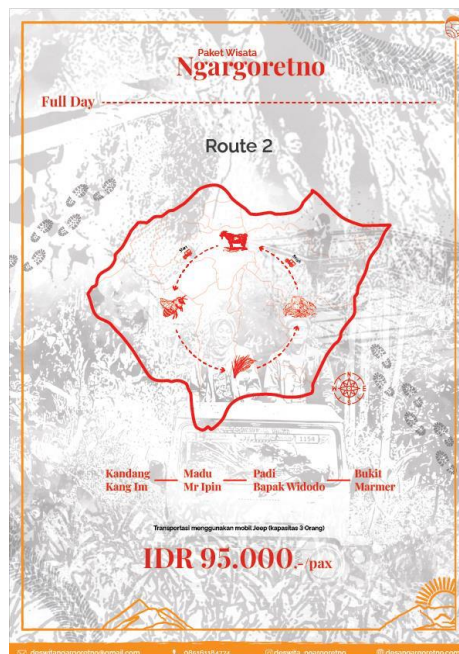
Gambar 2
Full Day Tour Route 1



Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dapat dilihat dari Gambar 2 di atas, pola perjalanan *full day tour* rute 1 akan mengunjungi atraksi wisata Kandang Kang Im, Gula Semut, Padi Bapak Widodo, Madu Mr. Ipin dan Bukit Marmer.

Gambar 3
Full Day Tour Route 2

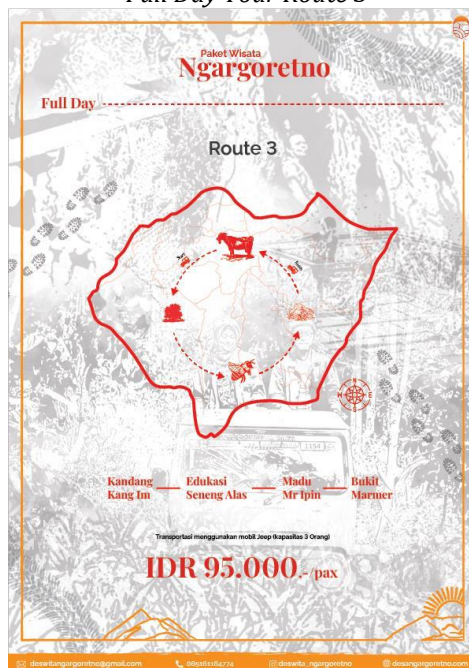


Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dapat dilihat dari Gambar 3 di atas, pola perjalanan *full day tour* rute 2 akan mengunjungi atraksi wisata Kandang Kang Im, Madu Mr. Ipin, Padi Bapak Widodo, dan Bukit Marmer.

Gambar 4

Full Day Tour Route 3

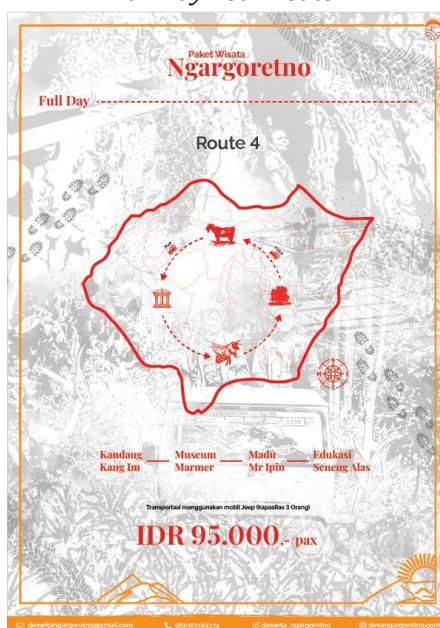


Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dapat dilihat dari Gambar 4 di atas, pola perjalanan *full day tour* rute 3 akan mengunjungi atraksi wisata Kandang Kang Im, Edukasi Seneng Alas, Madu Mr. Ipin, dan Bukit Marmer.

Gambar 5

Full Day Tour Route 4



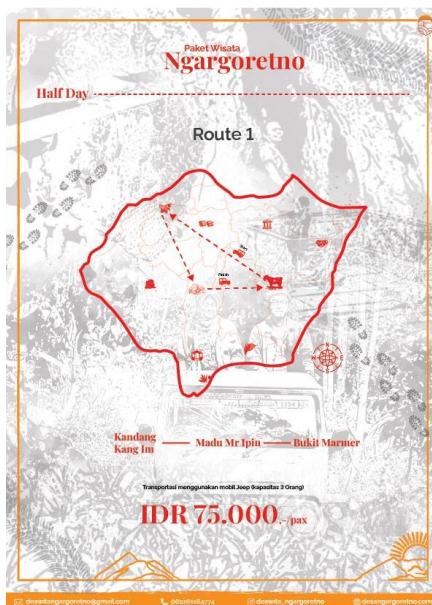
Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dapat dilihat dari Gambar 5 di atas, pola perjalanan *full day tour* rute 4 akan mengunjungi atraksi wisata Kandang Kang Im, Museum Marmer, Madu Mr. Ipin, dan Edukasi Seneng Alas.

2. Half Day Tour

Pola perjalanan *Half Day Tour* di Desa Ngargoretno ini memiliki pola *touring to point* di mana bentuknya menyerupai sebaran sinar dengan satu titik pusat. Pola perjalanan *half day tour* memiliki rute sebagai berikut:

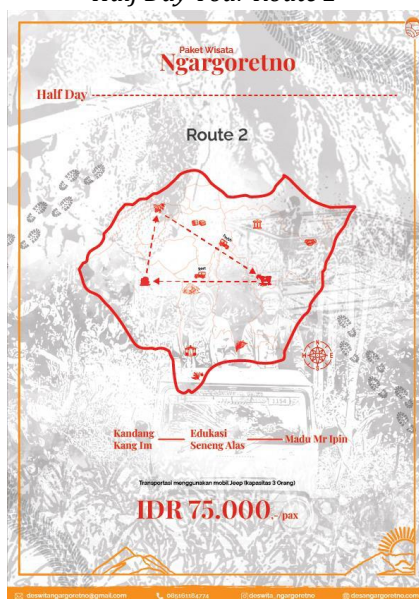
Gambar 6
Half Day Tour Route 1



Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dari Gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa pola perjalanan *half day tour* rute 1 ini akan mengunjungi Kandang Kang Im, Madu Mr. Ipin dan Bukit Marmer.

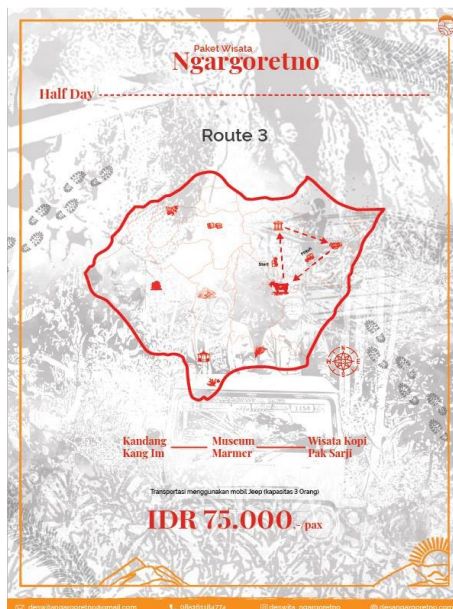
Gambar 7
Half Day Tour Route 2



Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dari Gambar 7 di atas dapat dilihat bahwa pola perjalanan *half day tour* rute 2 ini akan mengunjungi Kandang Kang Im, Edukasi Seneng Alas, dan Madu Mr. Ipin.

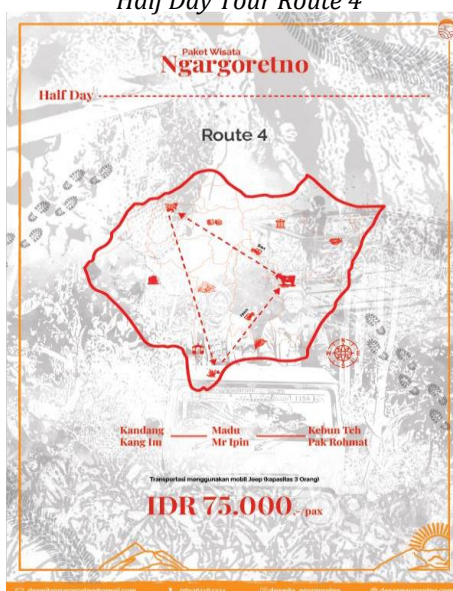
Gambar 8
Half Day Tour Route 3



Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dari Gambar 8 di atas dapat dilihat bahwa pola perjalanan *half day tour* rute 3 ini akan mengunjungi Kandang Kang Im, Edukasi Seneng Alas, dan Wisata Kopi Pak Sarji.

Gambar 9
Half Day Tour Route 4



Sumber: Olahan Peneliti (2022)

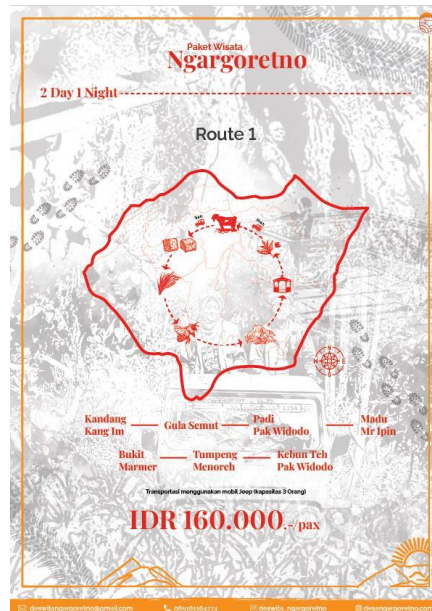
Dari Gambar 9 di atas dapat dilihat bahwa pola perjalanan *half day tour* rute 4 ini akan mengunjungi Kandang Kang Im, Madu Mr. Ipin, dan Kebun Teh Pak Rohmat.

3. 2 Days 1 Night Tour

Pola perjalanan *2 days 1 night tour* di Desa Ngargoretno ini memiliki pola *concentric exploration* dimana bentuknya memutar seperti cincin yang menghubungkan titik satu dengan titik lainnya. Pola perjalanan *2 days 1 night tour* memiliki rute sebagai berikut:

Gambar 10

2 Days 1 Night Tour Route 1

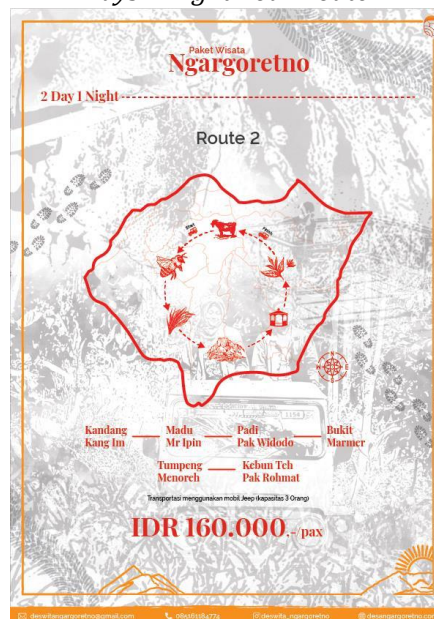


Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dari Gambar 10 dapat dilihat bahwa pola perjalanan *2 days 1 night tour* rute 1 ini akan mengunjungi Kandang Kang Im, Gula Semut, Padi Pak Widodo, Madu Mr. Ipin, Bukit Marmer, Tumpang Menoreh, dan Kebun Teh Pak Rokhmat.

Gambar 11

2 Days 1 Night Tour Route 2

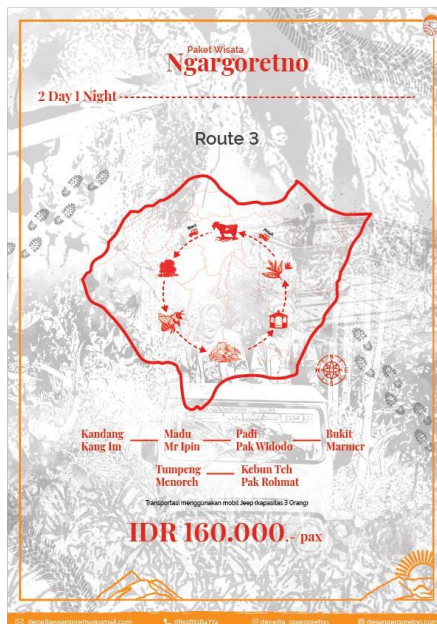


Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dari Gambar 11 di atas dapat dilihat bahwa pola perjalanan *2 days 1 night tour* rute 2 ini akan mengunjungi Kandang Kang Im, Madu Mr. Ipin, Padi Pak Widodo, Bukit Marmer, Tumpeng Menoreh, dan Kebun Teh Pak Rokhmat.

Gambar 12

2 Days 1 Night Tour Route 3

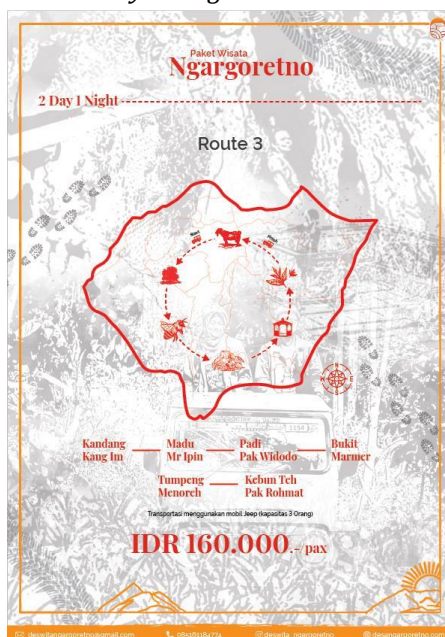


Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dari Gambar 12 di atas dapat dilihat bahwa pola perjalanan *2 days 1 night tour* rute 3 ini akan mengunjungi Kandang Kang Im, Madu Mr. Ipin, Padi Pak Widodo, Bukit Marmer, Tumpeng Menoreh, dan Kebun Teh Pak Rokhmat.

Gambar 13

2 Days 1 Night Tour Route 4



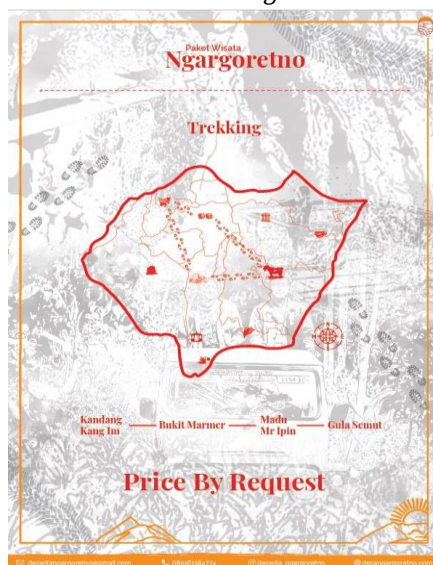
Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dari Gambar 13 di atas dapat dilihat bahwa pola perjalanan *2 days 1 night tour* rute 4 ini akan mengunjungi Kandang Kang Im, Madu Mr. Ipin, Padi Pak Widodo, Bukit Marmer, Tumpeng Menoreh, dan Kebun Teh Pak Rokhmat.

4. *Trekking Tour*

Pola perjalanan *trekking tour* di Desa Ngargoretno ini memiliki pola *point to point* dimana bentuknya menyerupai sebaran sinar dengan satu titik pusat. Pola Perjalanan *trekking tour* memiliki rute sebagai berikut:

Gambar 14
Trekking Tour



Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dari Gambar 14 di atas dapat dilihat bahwa pola perjalanan *trekking tour* ini akan mengunjungi Kandang Kang Im, Bukit Marmer, Madu Mr. Ipin, dan Gula Semut.

DAFTAR REFERENSI

Journal Articles

- Astuti, N. N. S. (2016). Strategi Pengembangan Potensi Desa Mengesta Sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata. *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 113–122. <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/142/115>
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, 12(2), 146–154. <https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>
- Attar, M., Hakim, L., & Yanuwadi, B. (2013). Analisis Potensi dan Arahan Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumijati – Kota Batu. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(2), 68–78. [https://jitode.ub.ac.id/index.php/jitode/article/view/112/pdf](https://jitode.ub.ac.id/index.php/jitode/article/view/112/pdfDewi, Fandeli, & Baiquni. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih. Jurnal Kawistara Vol.3)
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Lew, A., & Mc Kercher, B. (2006). Modeling tourist movements: A local destination analysis. *Annals of Tourism Research*, 33(2), 403–423. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2005.12.002>
- Priyanto, P., & Safitri, D. (2015). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1), 76–84.

- <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.53T>. Prasetyo Hadi Atmoko. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman.
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74.
<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 3(2), C-245-C249. <https://doi.org/10.1097/00130404-200409000-00009>

Books

- Fay, Betsy. 1992. *Essentials of Tour Management*. New York: Prentice Hall.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Rangkuti, Freddy. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Internet Source

- Antara, Made. Arida Sukma. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Bali: Konsorsium Riset Pariwisata (KRP) Universitas Udayana.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/bb9746610f49ba39f27856edb95362f9.pdf
- CNN Indonesia. 15 September 2022. WHO: Akhir Pandemi Covid-19 sudah di Depan Mata (Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220915031203-134-848026/who-akhir-pandemi-covid-19-sudah-di-depan-mata>)
- Putri, Cantika Adinda. 22 Maret 2021. Gaspol! Ini Jurus Sandiaga Uno Ramaikan Lagi Pariwisata RI. (Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210322165235-4-231982/gaspol-ini-jurus-sandiaga-uno-ramaikan-lagi-pariwisata-ri>)